

PENGARUH INFLASI DAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH REKSA DANA SYARIAH

Alvo Randi, Fitri Sagantha

alvorandi17@gmail.com, dosen02329@unpam.ac.id

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to determine the effect of inflation and the Indonesia Composite Index (ICI) on the net asset value of Islamic mutual funds for the 2016-2020 period. The sampling technique used in this research is purposive sampling. The mutual fund selected as the object of research is the Premier ETF JII Sharia Mutual Fund. The data used is for the 2016-2020 period, sourced from Bank Indonesia, the Financial Services Authority and Yahoo Finance. The results of this study used descriptive statistical test methods, classical assumption tests, multiple linear analysis tests and hypothesis tests (t test and f test) using the Eviews version 9 computer program. Based on the results of partial hypothesis testing, it was found that inflation had a positive effect on net asset value of the premiere sharia mutual fund ETF JII and the Indonesia Composite Index (ICI) did not significantly affect the net asset value of the premiere sharia mutual fund ETF JII.

Keywords: *Premier ETF JII; Inflation; Indonesia Composite Index (ICI) and net asset value*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah periode 2016-2020. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Reksa dana yang terpilih sebagai objek penelitian adalah Reksa Dana Syariah Premier ETF JII. Data yang digunakan adalah data periode 2016-2020, yang bersumber dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Yahoo Finance. Hasil penelitian ini menggunakan metode uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis linier berganda dan uji hipotesis (uji t dan uji f) dengan menggunakan program komputer Eviews versi 9. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial ditemukan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah premier ETF JII dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tidak berpengaruh secara signifikan nilai aktiva bersih reksa dana syariah premier ETF JII.

Kata Kunci: *Premier ETF JII; Inflasi; Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan nilai aktiva bersih*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Dalam upaya memperluas basis keterlibatan masyarakat dalam sistem perekonomian bangsa Indonesia memberikan suatu konsekuensi logis atas dibutuhkannya pengembangan pasar modal kepada arah yang diharapkan oleh masyarakat sebagai *stakeholder* dari sistem pasar modal secara keseluruhan. Pasar modal yang merupakan salah satu mediasi dari investasi adalah tempat bertemunya antara penjual modal atau dana dengan pembeli modal atau dana untuk melakukan transaksi jual beli dengan diperantarai oleh para anggota bursa selaku pedagang perantara. Dalam pasar modal sama halnya dengan perbankan, merupakan media yang mampu menjadi jembatan bagi pihak yang kelebihan dan membutuhkan modal, dalam pasar modal terhubung begitu banyak pelaku ekonomi tanpa batas negara. Pasar modal adalah pasar yang mempertemukan mereka yang memerlukan dana jangka panjang dan mereka yang dapat menyediakan dana tersebut. Jual beli dana jangka panjang ditunjukkan dengan kegiatan perusahaan yang menerbitkan saham, obligasi dan sekuritas-sekuritas lain yang bersifat jangka panjang. Bursa Efek merupakan satu bentuk kegiatan pasar modal (Rahmawati,2009).

Pada era ini, perkembangan pasar modal syariah di Indonesia sangat pesat. Hampir setiap hari kita mendengar informasi dari Bursa Efek Jakarta terkait perkembangan pasar modal syariah yang terdaftar disana. Berbeda dengan pasar modal

konvensional, sejumlah instrumen syariah di pasar modal sudah diperkenalkan kepada masyarakat, misalnya saham yang berprinsipkan syariah dimana kriteria saham syariah adalah saham yang dikeluarkan perusahaan yang melakukan usaha sesuai dengan syariah. Demikian juga, usaha untuk merealisasikan praktek obligasi syariah atau obligasi yang berprinsip syariah.

Berdasarkan Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal Indonesia, “reksa dana diartikan sebagai suatu wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek (saham, obligasi, valuta asing, deposito) oleh manajer investasi”. Bagi investor yang berniat melakukan investasi melalui reksa dana serta menginginkan perolehan keuntungan yang bisa dipertanggungjawabkan secara Islami, investor dapat beralih pada reksa dana yang sering disebut dengan reksa dana syariah atau *Islamic Investment Fund*. Pada dasarnya, reksa dana syariah sama dengan reksa dana konvensional, yang bertujuan untuk mengumpulkan dana dari masyarakat, yang selanjutnya dikelola oleh manajer investasi untuk kemudian diinvestasikan pada instrumen-instrumen pasar modal dan pasar uang. Hanya saja perbedaan yang paling menonjol antara reksa dana syariah dan reksa dana konvensional adalah dalam reksa dana syariah terdapat proses *screening* atau filterisasi atau instrumen investasi berdasarkan pedoman syariah dan

* Corresponding author's e-mail: nuryeni42@gmail.com,

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA>

proses *cleansing* untuk membersihkan pendapatan yang dianggap diperoleh dari kegiatan yang haram menurut pedoman syariah.

Exchange Traded Fund (ETF) adalah instrumen reksadana yang unit penyertaan atau sahamnya tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek, yang tujuan utama investasinya adalah untuk memperoleh tingkat pendapatan yang sama dengan indeks yang ditargetkan atau indeks yang menjadi acuan. Bursa Efek sendiri merupakan sebuah pasar yang digunakan untuk memperjual-belikan suatu efek perusahaan yang sudah terdaftar di bursa tersebut.

Salah satu indikator utama untuk menilai kinerja reksa dana adalah dengan mengukur pertumbuhan nilai aktiva bersih (NAV) per unit penyertaan (Yazir & Suhardi, 2015). *Net Asset Value* pada dasarnya merupakan data-data historis yang berisikan aktiva setelah dikurangi oleh kewajiban-kewajiban. (Ulinuha dkk, 2014). Besarnya NAV dapat berfluktuasi setiap hari, tergantung pada perubahan nilai efek dan portofolio. Meningkatnya NAV mengindikasikan naiknya nilai investasi pemegang saham per unit penyertaan. Begitu juga sebaliknya menurun berarti berkurang nilai investasi pemegang unit penyertaan (Putra & Mawardi, 2016).

Faktor makro ekonomi suatu negara merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap *Net Asset Value* (NAV) dari investasi di reksa dana seperti inflasi dan IHSG. Tingkat inflasi faktor utama makro yang harus dipertimbangkan dalam proses investasi. Tingginya inflasi akan mengakibatkan naiknya harga barang,

akibatnya akan menurunkan daya beli dan secara tidak langsung akan mempengaruhi pasar modal (Dewi, 2016). Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemajuan pasar modal satu negara adalah terletak pada tingkat variasi instrument investasi yang tersedia seperti saham, obligasi, valuta asing, dan sebagainya. Semakin maju pasar modal, semakin bervariasi instrumen yang diperdagangkan di bursa. Ragam instrument pasar ini akan menentukan tingkat likuiditas pasar dan akan sangat menentukan pasar modal tersebut diminati investor atau tidak.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Inflasi Dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah (Pada Perusahaan Reksa Dana Syariah Premier ETF JII Tahun 2016-2020)”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah premier ETF JII tahun 2016-2020?
2. Apakah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah premier ETF JII tahun 2016-2020?
3. Apakah inflasi dan harga saham gabungan (IHSG) berpengaruh

* Corresponding author's e-mail: nuryeni42@gmail.com,

secara signifikan terhadap nilai Aktiva Bersih Reksa dana Syariah premier ETF JII tahun 2016-2020?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok masalah yang telah di rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Inflasi terhadap nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.
2. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.
3. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Inflasi dan Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi dan menambah khasanah ilmu pengetahuan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai saran implementasi ilmu pengetahuan bagi perkembangan dunia pendidikan dan perekonomian serta memberikan pembuktian yang empiris hubungan antara variabel-variabel inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap total Nilai

Aktiva Bersih Reksa Dana syariah di Indonesia.

2. Manfaat Akademis

Dari penelitian ini karena erat hubungannya dengan bidang ilmu ekonomi Islam dan perbankan syariah, sehingga dengan penulisan penelitian ini pihak-pihak yang berkepentingan dapat lebih mudah memahami, dan sebagai tambahan referensi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama proses pembelajaran di Universitas Pamulang Jurusan Akuntansi Syariah dan untuk memotivasi peneliti untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Teori *Signalling*

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. *Signalling Theory* berakar dari teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap

* Corresponding author's e-mail: nuryeni42@gmail.com,

perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman.

Inflasi

Inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Inflasi akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat, karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun. Secara umum inflasi merupakan suatu peristiwa atau proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang yang berkelanjutan. Inflasi adalah indikator makro ekonomi yang sangat penting karena memengaruhi nilai uang sehingga dampaknya langsung dirasakan oleh masyarakat. Bahkan Presiden Gerald Ford dari USA pernah menyatakan: "Inflation is the number one public enemy", atau "Inflasi adalah musuh masyarakat yang utama". Pada awalnya inflasi diartikan sebagai kenaikan jumlah uang beredar atau kenaikan likuiditas dalam suatu perekonomian. Pengertian tersebut mengacu pada gejala umum yang ditimbulkan oleh adanya kenaikan jumlah uang beredar yang diduga telah menyebabkan adanya kenaikan harga-harga. Dalam perkembangan lebih lanjut, inflasi secara singkat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus (Boediono, 2016).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Pada Bursa Efek Indonesia (BEI), kita mengenal beberapa indeks harga saham. Indeks yang berisi totalitas saham yang tercatat di bursa disebut dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Paramastri, 2015). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam bahasa Inggris disebut juga *Jakarta Composite Index* atau *JSX composite* merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) (Muhammad abu rizal bakri, 2019). IHSG dihitung setiap hari sesudah penutupan perdagangan. Angka positif yang menyertai perubahan IHSG menunjukkan kenaikan dari IHSG sebelumnya. Angka negatif menunjukkan IHSG turun dibanding IHSG sebelumnya. Jika Indeks Harga Saham tidak berubah menunjukkan bahwa kondisi stabil. Indeks menggambarkan tren pergerakan pasar dan menjadi indikator yang sangat penting bagi pelaku di pasar modal khususnya pasar saham (Septiana, 2017).

Nilai aktiva bersih

Nilai aktiva bersih (NAB) atau disebut juga *Net Asset Value* (NAV) merupakan nilai pasar wajar (*fair market value*) suatu efek dan kekayaan lain dari reksa dana dikurangi dengan kewajiban (utang). NAB merupakan salah satu tolok ukur dalam memantau hasil dari suatu reksa dana. Nilai Aktiva Bersih per unit penyertaan adalah harga wajar dari portofolio suatu reksa dana setelah dikurangi biaya operasional kemudian dibagi jumlah saham/unit

* Corresponding author's e-mail: nuryeni42@gmail.com,

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA>

penyertaan yang telah beredar (dimiliki investor) pada saat tersebut. Nilai dari hak pemegang unit penyertaan dinyatakan dalam bentuk Nilai Aktiva Bersih dari setiap unit penyertaan. Sedangkan bank kustodian dan manajer investasi wajib menentukan nilai pasar wajar dari efek, kemudian menghitung dan mengumumkan nilai aktiva bersih dari setiap unit penyertaan pada setiap hari bursa. NAB tersebut diperoleh dengan menghitung nilai pasar wajar dari portofolio efek ditambah dengan hak atas pendapatan (*accrued income*) dan dikurangi dengan biaya-biaya yang terutang sampai saat perhitungan. Atas jasa mengelola reksa dana, manajer investasi dan bank kustodian berhak memperoleh imbalan jasa dalam bentuk *management fee* dan *custodian fee*. Kedua *fee* itu akan diperhitungkan dan dipotong dari reksa dana secara harian (Mardhiyah, 2017). Nilai Aktiva Bersih (NAB) suatu reksa dana syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Jakarta Islamic Index (JII), Nilai Tukar Rupiah terhadap Nilai US Dollar, Jumlah Reksa Dana Syariah, tingkat return.

Reksa Dana

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 pasal 1 ayat 27, reksa dana diartikan sebagai suatu wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal yang selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Dalam pengertian ini terkandung tiga unsur penting. Pertama, adanya dana dari

masyarakat pemodal. Kedua, dana tersebut diinvestasikan dalam portofolio efek. Ketiga, dana tersebut dikelola oleh manajer investasi. Dana yang dikelola tersebut merupakan milik bersama para pemodal. Manajer investasi adalah pihak yang dipercaya untuk mengelola dana atau menginvestasikan dana itu dalam reksa dana (Widjaja dan Tama, 2008:85).

Exchange Traded Fund (ETF)

Secara aturan, ETF adalah reksa dana yang unit penyertaannya diperdagangkan di bursa (Rudiyanto, 2019). Bursa disini adalah bursa saham atau dikenal dengan Bursa Efek Indonesia. Untuk pembelian ETF tidak dapat dilakukan melalui manajer investasi (MI) atau agen penjual, tetapi melalui perusahaan sekuritas (Broker). Masyarakat yang berminat untuk membeli ETF harus membuka rekening diperusahaan sekuritas. Karena diperdagangkan di bursa sama seperti saham, perlakuan ETF juga sama seperti saham:

1. Satuan dalam bentuk lot
2. Adanya pasar primer dan sekunder
3. Harganya real time

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian sistematis untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelum dimana proses pengolahan data disajikan dalam bentuk statistik yang kemudian dianalisa dan dapat ditarik kesimpulan yang berlaku umum di

* Corresponding author's e-mail: nuryeni42@gmail.com,

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA>

dalam suatu parameter. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian sistematis untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya dimana proses pengolahan data disajikan dalam bentuk statistik yang kemudian dianalisa dan dapat ditarik kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter (Ghozali, 2018).

Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan Perbankan Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Alasan pemilihan lokasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang dibutuhkan dan data yang disajikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan data yang akurat karena telah diaudit oleh auditor independen sebelumnya. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2016-2020.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang akan dilakukan atau suatu atribut objek yang berdiri dan dalam variabel tersebut terdapat data yang melengkapinya. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen.

Variabel Dependen

Variabel Dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi,

akibat dari adanya variabel bebas. Dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas).

Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen). Dapat dikatakan variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel lainnya.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2018) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah *Exchange Traded Fund* (ETF) yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya akan diteliti atau bagian dari populasi yang mampu mewakili keseluruhan populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel dengan metode purposive sampling yaitu sampel yang yang digunakan diambil dengan maksud atau tujuan dan harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Adapun kriteria pemilihan sampel penelitian yaitu:

1. *Exchange Traded Fund* (ETF) syariah yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

* Corresponding author's e-mail: nuryeni42@gmail.com,

2. *Exchange Traded Fund* (ETF) yang menggunakan indeks acuan Jakarta Islamic Index (JII).

Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2012) data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan. Data sekunder ini dalam bentuk laporan bulanan antara lain Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah Premier ETF JII, Inflasi dan IHSG pada periode 2016 sampai dengan 2020 yang penulis peroleh dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Bulanan Bank Indonesia dan Yahoo Finance data melalui internet (internet research) seperti www.bi.go.id, www.ojk.go.id dan www.yahoo.finance.com.

Metode Analisis Data

Analisis data menurut diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengujian statistik deskriptif dan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier, dan hipotesis.

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan uji statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data

yang telah terkumpul dalam bentuk tabel, dimana variabel yang dideskripsikan adalah inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dalam hal ini, masing-masing variabel akan disebutkan rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel pengganggu (residual) dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Jika residual data tidak berdistribusi normal, maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias (Widodo, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Jarque-Bera untuk menguji normalitas data. Keputusan terdistribusi normal tidaknya data adalah melihat nilai probabilitas Jarque-Bera. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar $\alpha = 5\%$ (0,05) maka data terdistribusi normal, sebaliknya jika nilainya lebih kecil maka tidak terdistribusi normal (Asmoro, 2018). Analisis ini dilakukan dengan bantuan program aplikasi Eviews.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu

* Corresponding author's e-mail: nuryeni42@gmail.com,

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA>

model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Sujarweni, 2019:158).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan dengan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Widodo, 2018:80). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Harvey yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini untuk merespon variabel X sebagai variabel independen dengan nilai absolut unstandardized residual regresi sebagai variabel dependen. Apabila hasil uji di atas level signifikan ($r > 0,05$) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila level dibawah signifikan ($r < 0,05$) berarti terjadi heteroskedastisitas (Sujarweni, 2019).

Uji Autokorelasi

Kegunaan dari uji autokorelasi ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada

korelasi antara pengganggu pada periode t (waktu) dengan kesalahan pada periode $t-1$ (waktu sebelumnya). Jika dalam pengujian ini didapati korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Korelasi antar observasi ini dapat diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi. Akibat adanya masalah ini, koefisien yang diperoleh menjadi tidak efisien, dengan kata lain tingkat kesalahannya menjadi besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Salah satu cara untuk mencari ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson ini hanya digunakan untuk uji autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dan tingkat signifikansi variabel-variabel independen (X) secara individual terhadap variabel dependen (Y).

Langkah-langkah pengujiannya:

H_0 : tidak ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y

H_a : ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y

Dengan kriteria yang telah ditentukan:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak; Atau

Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak.

* Corresponding author's e-mail: nuryeni42@gmail.com,

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA>

Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima.

Uji Simultan (F)

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel

	INFLASI	IHSG
INFLASI	1	0.07017062043107682
IHSG	0.07017062043107682	1

independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Kaidah pengambilan keputusan dalam Uji f adalah:

H_0 : tidak memenuhi kelayakan

H_a : memenuhi kelayakan

Dengan kriteria yang telah ditentukan:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a di terima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a di tolak.

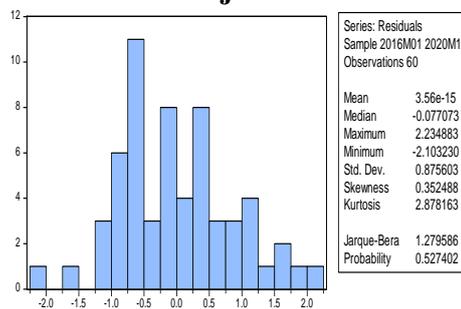
Atau

Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a di terima.

Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a di tolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: *Output eviews* versi 9.0

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera 1,2795 dengan probabilitas 0,5274. Dengan nilai probabilitas 0,5274 yang lebih besar dari taraf probabilitas 0,05 yang telah ditentukan maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Sumber: *Output eviews* versi 9.0

Berdasarkan hasil output uji multikolinieritas pada tabel 2. di atas disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen. Hal ini karena nilai korelasi antar variabel independen tidak lebih dari 0,9.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

	Prob.	
F-statistic	1.377900F(2,57)	0.2604
	Prob.	
	Chi-	
Obs*R-squared	2.767061Square(2)	0.2507
	Prob.	
Scaled explained	Chi-	
SS	4.048441Square(2)	0.1321

Sumber: *Output eviews* versi 9.0

* Corresponding author's e-mail: nuryeni42@gmail.com,

Berdasarkan hasil output uji harvey heteroskedastisitas pada tabel 3. di atas setelah ditransformasikan kedalam bentuk logaritma, menunjukkan bahwa nilai Probabilitas $Obs \cdot R > 0,05$ yaitu sebesar 0,2507. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas dan dapat digunakan untuk uji regresi.

-Koefisien IHSG = -0,0008, artinya berdasarkan penelitian ini jika variabel lain nilainya tetap dan IHSG mengalami kenaikan rasio 1% maka NAB akan mengalami penurunan sebesar 0,0008 (0,08%). Nilai unstandardized coefficients B bernilai negatif, menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang negatif antara IHSG dengan NAB.

Tabel 4. Analisis Linaer Berganda

Sumber: *Output eviews* versi 9.0

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 4. maka persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 26,482 + 0,977 - 0,0008$$

Dari regresi linier berganda di atas maka dapat di interpretasikan hasil penelitian:

-Konstanta (c) = 26,248 menunjukkan nilai konstan, dimana jika nilai seluruh variabel independen sama dengan nol, maka variabel NAB sama dengan 26,248.

-Koefisien inflasi = 0,977, artinya berdasarkan penelitian ini jika variabel lain nilainya tetap dan inflasi mengalami kenaikan rasio 1% maka NAB akan mengalami kenaikan sebesar 0,977 (97%). Nilai unstandardized coefficients B bernilai positif menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang positif antara inflasi dengan NAB. Artinya, jika inflasi meningkat maka NAB juga akan meningkat.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.48294	1.21642	21.7710	0.0000
INFLAS	0.977155	0.15701	6.22342	0.0000
IHSG	-0.000886	0.00020	4.41334	0.0000
R-squared	0.489352	Mean dependent var	24.4905	7
Adjusted R-squared	0.471435	S.D. dependent var	1.22531	2
S.E. of regression	0.890832	Akaike info criterion	2.65538	5
Sum squared resid	45.23417	Schwarz criterion	2.76010	2
Log likelihood	-76.66156	Hannan-Quinn criter.	2.69634	6
F-statistic	27.31147	Durbin-Watson stat	0.30712	0
Prob(F-statistic)	0.000000			

* Corresponding author's e-mail: nuryeni42@gmail.com,
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA>

Tabel 5. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.482941	.21642921	771050	.0000
INFLASI	0.9771550	.1570126	2234240	.0000
IHSG	-0.0008860	.0002014	4133440	.0000

Sumber: *Output eviews* versi 9.0

Berdasarkan tabel 5. di atas menunjukkan angka t tabel dengan ketentuan probabilitas 0,05 dan dk (n-2) atau (60-2) = 58 sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 2,00172, berdasarkan tabel 4.7 maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

- Pengaruh variabel inflasi (X1) terhadap nilai aktiva bersih pada reksa dana syariah premier ETF JII pada tahun 2016-2020 (Y). Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 6,2234 > t tabel 2,00172 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai aktiva bersih pada reksa dana syariah premier ETF JII pada tahun 2016-2020 dapat diterima, maka H1 diterima.
- Pengaruh variabel IHSG (X2) terhadap nilai aktiva bersih pada reksa dana syariah premier ETF JII pada tahun 2016-2020 (Y). Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -4,4133 < t tabel 2,00172 yang berarti Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga hipotesis yang

menyatakan bahwa IHSG tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel nilai aktiva bersih pada reksa dana syariah premier ETF JII pada tahun 2016-2020 tidak dapat diterima, maka H2 ditolak.

Uji F

Berdasarkan tabel 6. dibawah menunjukkan nilai uji F statistik sebesar 27,3114 > f tabel 3,61 dan nilai probabilitas > 0,05, maka dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap nilai aktiva bersih pada reksa dana syariah premier ETF JII pada tahun 2016-2020, maka H3 diterima.

Tabel 6. Hasil Uji F

* Corresponding author's e-mail: nuryeni42@gmail.com,
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA>

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
		1.2164		
C	26.48294	2921.77105		0.0000
		0.1570		
INFLASI	0.977155	126.223424		0.0000
		- 0.0002		
IHSG	0.000886	014.413344		0.0000
Mean				
R-squared	0.489352	dependent var	24.49057	
Adjusted		S.D.		
R-squared	0.471435	dependent var	1.225312	
S.E. of		Akaike info		
regression	0.890832	criterion	2.655385	
Sum				
squared		Schwarz		
resid	45.23417	criterion	2.760102	
Log		- Hannan-		
likelihood	76.66156	Quinn criter.	2.696346	
		Durbin-		
F-statistic	27.31147	Watson stat	0.307120	
Prob(F-				
statistic)	0.000000			

Sumber: *Output* eviews versi 9.0

Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Reksa Dana Syariah

Salah satu risiko melakukan investasi reksa dana adalah inflasi, inflasi menyebabkan turunnya keuntungan. Risiko menurunnya nilai aktiva bersih disebabkan pasar yang mengalami penurunan. Dari hasil penelitian uji t dalam tabel 5, nilai t hitung variabel IHSG memiliki nilai 6,2234 dengan nilai *coefficient* 0,9771 yang dimana nilai t hitung tersebut lebih besar dari pada t tabel yang sudah ditentukan yaitu senilai 2,00712. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Premier ETF JII. Dengan

demikian, dapat disimpulkan H1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Muhammad Adrian dan Lucky Rachmawati (2019) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap NAB reksa dana syariah.

2. Pengaruh IHSG Terhadap Reksa Dana Syariah

Dari hasil penelitian uji t dalam tabel 5 nilai t hitung variabel IHSG memiliki nilai -4,41334 dengan nilai *coefficient* -0,0008 yang dimana nilai t hitung tersebut lebih kecil dari pada t tabel yang sudah ditentukan yaitu senilai 2,00712. Hal ini menunjukkan bahwa IHSG tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Premier ETF JII. Dengan demikian, dapat disimpulkan H2 ditolak. Hal ini berarti bahwa IHSG tidak akan menurunkan potensi Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Premier ETF JII. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nila Afiyatul Mardhiyah (2017) yang menyatakan bahwa IHSG tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB Reksa Dana Syariah.

3. Pengaruh Inflasi Dan IHSG Terhadap Reksa Dana Syariah

Dari hasil penelitian uji f dalam tabel 6, nilai F statistik pada variabel keseluruhan memiliki nilai 27,3114 yang dimana nilai F statistik tersebut lebih besar dari pada f tabel yang sudah ditentukan yaitu senilai 3,61. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi dan IHSG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana

* Corresponding author's e-mail: nuryeni42@gmail.com,

Syariah Premier ETF JII. Dengan demikian, dapat disimpulkan H3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Arinda Novianti Sofian (2017) yang menyatakan bahwa secara simultan inflasi dan IHSG berpengaruh secara signifikan terhadap NAB reksa dana syariah di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Inflasi Dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah (Studi Empiris Pada Reksa Dana Syariah Premier ETF JII Tahun 2016-2020)” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Premier ETF JII tahun 2016-2020.
2. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Premier ETF JII tahun 2016-2020.
3. Inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap minat Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Premier ETF JII tahun 2016-2020.

DAFTAR PUSTAKA

A Novitasari, A T Mulyani, S Q A'yun, T Purwaningsih, Suropto (2020). Pengaruh Pengungkapan CSR,

Kebijakan Dividend dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham.

Adrian, M., & Rachmawati, L. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1-9.

Boediono. (2016). *Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.

Dewi, A. D. (2016). Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi Dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 2484-2510.

Mardiyah, N. A. (2017). *Analisis Pengaruh Kurs, Indeks Harga Saham Gabungan, Jakarta Islamic Index Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Periode 2012-2016*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Paramastri, K. (2015). *Analisis Determinan Indeks Harga Saham Gabungan (Composite Index) di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Putra, B. B., & Mawardi, I. (2016). Perbandingan Kinerja Reksa Dana Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode Sharpe. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 683-698.

Rahman, A., & Mawardi, I. (2015). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar

* Corresponding author's e-mail: nuryeni42@gmail.com,

- Rupiah, BI Rate Terhadap Net Value Asset Reksa Dana Saham Syariah. *Jurnal Ekonomi*, 986-1001.
- Septiana, F. (2017). *Pengaruh Inflasi, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Jumlah Reksa Dana Syariah Dan Tingkat Return Terhadap Total Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Di Indonesia*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sofian, A. N. (2017). *Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia, Inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia*. Universitas Pamulang, Tangerang Selatan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal. (1995). Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3608. Jakarta.
- Yazir, A. G., & Suhardi. (2015). Analisis Perbandingan Risiko Dan Tingkat Pengembalian Reksa Dana Syariah Dan Konvensional. *Journal of Accounting Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung*.